



Edukasi Mahasiswa tentang Peran Suami terhadap Persalinan Ibu

Siti Romlah*¹, Fiyani²

^{1,2}STIKes Bhakti Al-Qodiri

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Pendahuluan: Peran suami merupakan sekumpulan dukungan yang dilakukan oleh seorang suami dalam melakukan perannya. Peran suami dalam persalinan ibu sangatlah penting. Peran tersebut memiliki banyak manfaat, diantara adalah memberikan dukungan pada ibu bersalin dan juga sebagai support dalam mengatasi nyeri yang dirasakan oleh ibu saat persalinan tersebut berlangsung. Oleh karena itu perlu adanya edukasi terhadap mahasiswa terutama mahasiswa kebidanan agar dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peran suami dalam proses persalinan ibu bersalin. **Tujuan:** Peningkatan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang pentingnya peran suami dalam proses persalinan ibu bersalin. **Metode:** kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pemberian edukasi pada mahasiswa kebidanan dan dilakukan evaluasi pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang pentingnya peran ayah dalam proses bersalin ibu. **Hasil:** sebelum dilakukan penyuluhan, mahasiswa memiliki rata-rata pengetahuan tentang pentingnya peran suami terhadap proses persalinan ibu bersalin adalah cukup, dan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan tentang tersebut menjadi baik.

Kata kunci: peran suami, edukasi, penyuluhan

Abstract

Introduction: The role of the husband is a collection of support carried out by a husband in carrying out his role. The role of the husband in the mother's labor is very important. This role has many benefits, including providing support to the mother in labor and also as support in overcoming the pain felt by the mother during labor. Therefore, it is necessary to provide education to female students, especially midwifery students, so that they can increase their knowledge about the importance of the husband's role in the labor process of the mother in labor. **Objective:** Increasing the knowledge of female midwifery students about the importance of the husband's role in the birthing process of the mother. **Method:** activities carried out by providing education to female midwifery students and evaluating the knowledge of female midwifery students about the importance of the husband's role in the mother's birthing process. **Results:** Before the counseling was carried out, the average knowledge of female students about the importance of the husband's role in the birthing process of the mother was sufficient, and after the counseling was carried out, this knowledge became good.

Key words: role of husband, education, counseling

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah pengalaman spiritual yang sangat berarti dan dapat memicu perubahan psikologis yang signifikan pada wanita hamil. Salah satu perubahan utama yang terjadi adalah perubahan hormon, yang dapat memengaruhi kondisi emosional ibu hamil dan berpotensi menimbulkan kecemasan atau bahkan depresi. Kecemasan dan depresi selama kehamilan menjadi masalah yang sering dijumpai di masyarakat karena tingginya prevalensi kondisi ini. Kecemasan dapat muncul mulai dari trimester pertama hingga menjelang persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan depresi pada trimester pertama umumnya serupa dengan kecemasan biasa, namun pada trimester kedua dan ketiga, tingkat kecemasan dan depresi dapat meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan trimester pertama. Ibu hamil pada trimester ketiga yang kesulitan mengelola kecemasan dan ketakutannya menjelang persalinan dapat melepaskan hormon stres (katekolamin) dalam jumlah yang tinggi, yang dapat meningkatkan intensitas nyeri persalinan, memperpanjang durasi proses persalinan, dan menambah ketegangan selama kelahiran. Setiap tahap kehamilan

membawa tantangan psikologis yang berbeda bagi ibu hamil. Pada trimester ketiga, menjelang kelahiran, ibu hamil sering menghadapi lebih banyak gejala emosional yang berkaitan dengan persiapan persalinan dan peran baru sebagai seorang ibu yang akan merawat bayi. Perasaan dan pikiran tentang persalinan serta tanggung jawab menjadi ibu sering kali memenuhi kondisi psikologis dan emosional ibu hamil [1].

Pengetahuan, dukungan dari suami, dan perubahan fisik dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil. Dukungan suami merupakan faktor yang sangat krusial, baik selama kehamilan maupun dalam mempersiapkan persalinan. Peran dukungan ini membantu meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, baik dari segi produktif maupun reproduktif. Dalam aspek produktif, suami berfungsi sebagai penyedia nafkah dan memastikan kebutuhan yang diperlukan selama persalinan terpenuhi. Sedangkan dalam aspek reproduktif, suami berkontribusi dengan merawat, menjaga, dan siap membantu saat proses persalinan berlangsung. Keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan pertama saat persalinan seringkali menjadi penyebab utama kematian ibu [2].

Edukasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, terutama tentang segala sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil selama kehamilan maupun selama persalinan. Oleh karena itu diperlukan mahasiswi kebidanan dalam melakukan fungsinya sebagai edukator untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya peran suami dalam pendampingan ibu selama proses bersalin berlangsung. Peran tersebut diantaranya dapat meningkatkan kesejahteraan mental ibu bersalin sehingga meminimalisir terjadinya berbagai risiko persalinan [3][4].

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Stikes Bhakti Al-Qodiri, Jember. Pelaksanaan pada tanggal 01 Desember 2024 dengan mahasiswi sebanyak 20 orang. Penyuluhan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu pertama pemaparan materi, kedua inform consent dan evaluasi dan keempat tanya jawab. Setelah dilaksanakan penyuluhan dilakukan evaluasi tentang pemahaman dan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang peran suami terhadap persalinan ibu bersalin. Peningkatan pengetahuan dinilai berdasarkan hasil sebelum dan setelah test dilakukan dan dianalisis peningkatannya [5][6][7]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan memberikan inform consent kepada mahasiswi tentang kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Setelah mahasiswi setuju dengan kegiatan yang akan dilakukan, maka dilakukan edukasi tentang peran suami terhadap persalinan pada ibu bersalin. Setelah kegiatan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi tentang pemahaman mahasiswi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang peran suami terhadap proses persalinan ibu bersalin.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswi

Pengetahuan	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1. Persalinan	Cukup	Baik
2. Pengetahuan tentang Peran Suami terhadap Persalinan Ibu Bersalin	Kurang	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan penyuluhan, mahasiswi memiliki rata-rata pengetahuan tentang persalinan adalah cukup, dan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan tentang persalinan menjadi baik. Evaluasi tentang pengetahuan peran suami terhadap persalinan ibu bersalin sebelum diberikan penyuluhan adalah kurang dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan tentang peran suami terhadap persalinan ibu bersalin menjadi cukup. Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan dilakukan penyuluhan maka akan terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswi persalinan dan peran suami terhadap persalinan ibu bersalin.

Peran dan dukungan suami selama kehamilan terbukti sangat penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi kehamilan dan persalinan, bahkan dapat merangsang produksi ASI. Sebagai orang yang paling dekat, suami dianggap sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan istri. Selama kehamilan, wanita mengalami perubahan fisik dan emosional. Tanggung jawab utama suami adalah memberikan perhatian dan menjalin komunikasi yang baik dengan istri, sehingga istri merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan mengonsultasikan masalah yang dihadapinya. Suami juga perlu diberi pengetahuan mengenai persiapan persalinan, termasuk perencanaan mengenai tempat, tenaga medis, transportasi, siapa yang akan menemani ibu saat melahirkan, serta siapa yang akan menjaga keluarga lainnya. Selain itu, penting untuk menentukan siapa yang akan membuat keputusan utama dalam situasi darurat, dan siapa yang akan mengambil alih keputusan jika pengambil keputusan utama tidak tersedia. Suami perlu merencanakan dengan teliti waktu dan tempat persalinan agar tidak terjadi keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan, serta memastikan bahwa segala persiapan, seperti kendaraan, perlengkapan persalinan, dan biaya, telah dipersiapkan dengan baik [8].

4. KESIMPULAN

Dukungan suami selama kehamilan dan persalinan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil, baik secara fisik maupun emosional, serta dapat merangsang produksi ASI. Suami yang aktif memberikan perhatian dan dukungan dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional selama kehamilan dapat membantu ibu hamil mengatasi kecemasan dan depresi, yang sering terjadi terutama pada trimester kedua dan ketiga. Selain itu, peran suami yang terlibat dalam merencanakan persalinan, memastikan kesiapan fasilitas, serta memberikan dukungan emosional sangat krusial dalam mengurangi risiko komplikasi selama persalinan.

Hasil evaluasi dari penyuluhan yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai peran suami dalam proses persalinan. Sebelum penyuluhan, pengetahuan mahasiswi tentang persalinan dan peran suami masih terbatas, namun setelah mendapatkan edukasi, pengetahuan mereka meningkat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan suami dalam mempersiapkan proses persalinan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mental ibu bersalin dan meminimalkan risiko yang terkait dengan persalinan.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang persalinan dan peran suami, yang diharapkan dapat diterapkan dalam praktek kebidanan untuk mendukung kesejahteraan ibu hamil dan meminimalkan potensi komplikasi dalam proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiani, R., & realita, F. . (2021). Literature Review: Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11), 1.481 – 1.486.
2. Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Studi Literatur (Sistematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan: Literature Study (Systematic Review): Relationship Of Husband Support With Anxiety Level Of Primigravida Mothers On The Labor Process. *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, 5(1), 29-39.
3. Hayati, R., Sari, A., & Aroni, D. (2024). Implementasi Pengetahuan tentang Kosmetik untuk Ibu Hamil dan Menyusui: Upaya Pengabdian kepada Masyarakat di kalangan Mahasiswa D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 327-331.
4. Indriyani, O., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak. *Journal of Midwifery in Community (JMC)*, 1(1), 22-28.
5. Else, E. S. R., Destariyani, E., Heryati, K., & Burhan, R. (2022). PENINGKATAN SKILL MAHASISWA KEBIDANAN MELALUI PELATIHAN BABY MASAGE SEBAGAI ALTERNATIF USAHA MANDIRI. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 124-129.
6. Fitriani, A. I. F. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *JCS*, 4(3).
7. Wahyuni, R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris dengan Metode Small Group Discussion di Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya Lampung Tengah. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(1), 7-13.
8. Nisa, W. N., & Apriliana, H. D. (2019). Hubungan kematangan emosional dan peran suami dengan kesiapan primigravida menghadapi persalinan. *SMART Keperawatan*, 6(2), 86-97.